

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri. Pendidikan yang tinggi akan dapat mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Rendahnya mutu pendidikan masih disandang oleh bangsa Indonesia. Menurut Hari (2009: 1), Badan PBB untuk urusan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan (UNESCO) menempatkan pendidikan Indonesia tahun 2009 turun dari peringkat ke-58 menjadi ke-62 dari 130 negara. Rendahnya kualitas hasil pendidikan ini berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Hal ini dapat diminimalkan dengan mengupayakan sebaik mungkin pendidikan pada anak sejak dini.

Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi kelangsungan bangsa, dan perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah. Undang-undang tentang

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).”

Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Menurut UU Sisdiknas pasal 28, Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Orborn (1981) dalam Depdiknas (2007: 5), perkembangan intelektual pada anak berkembang sangat pesat pada kurun usia nol sampai dengan pra-sekolah (4-6 tahun). Oleh sebab itu, usia pra-sekolah sering kali disebut sebagai “masa peka belajar”. Pernyataan didukung oleh Benyamin S. Bloom dalam Depdiknas (2007: 5) yang menyatakan bahwa 50% dari potensi intelektual anak sudah terbentuk usia 4 tahun kemudian mencapai sekitar 80% pada usia 8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada

usia tersebut. Sedemikian pentingnya masa itu sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas). Masa ini merupakan masa yang penting untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Saputra, 2005: 2).

Menurut Suyanto (2005: 55) sekarang ini, kegiatan pembelajaran di TK tidak sekedar untuk mengembangkan “Tiga R” yaitu *Reading*, *Writing*, dan *Arithmetic*, tetapi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh (*the whole child development*). Fungsi matematika sebenarnya bukan sekedar untuk berhitung, tetapi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama aspek kognitif. Disamping itu, matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan anak, khususnya kecerdasan yang oleh Gardner disebut *Logico-mathematic*.

Matematika atau berhitung sangat penting dalam kehidupan kita. Setiap hari, bahkan setiap menit kita menggunakan matematika (Suyanto, 2005: 56). Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering berjumpa dengan penggunaan angka dan bilangan, misalnya belanja, menghitung benda, waktu, jarak, tempat, dan kecepatan. Segala hal yang melibatkan angka dan bilangan pasti akan melibatkan proses berhitung, mulai dari proses berhitung yang paling sederhana hingga yang paling rumit.

Menurut Wulandani (2009: 2), kemampuan berhitung mempunyai banyak manfaat, diantaranya:

1. Agar anak dapat lebih memahami alam semesta dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya.
2. Agar anak dapat melakukan perencanaan dan evaluasi dengan baik saat dewasa nanti.

3. Agar anak-anak dapat membuat rancangan dan konstruksi dengan benar.
4. Agar anak dapat berlaku adil.
5. Agar anak bisa berbelanja dengan benar.
6. Agar anak tidak mudah ditipu, dan masih banyak lagi nilai pentingnya bagi kehidupan anak kita.

Sebaliknya, jika anak-anak tidak dapat berhitung maka dia akan mengalami banyak kendala dalam kehidupannya. Kendala tersebut antara lain: anak akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, anak tidak dapat berlaku adil, anak akan kesulitan ketika harus berbelanja, anak akan mudah ditipu orang karena tidak dapat berhitung dengan benar, anak tidak dapat melakukan perencanaan dan evaluasi dengan baik saat dewasa nanti, dan semakin lama anak terjauhkan dari lingkungan sosial/masyarakat.

Menurut Inawati (2011: 1), usia anak Taman Kanak-kanak yang berkisar di bawah 6 tahun adalah usia pertumbuhan dan usia bermain. Artinya anatomi tubuh anak, misalnya jaringan syaraf dan otak masih dalam tahap pembentukan untuk menuju kesempurnaan permanen, dan merupakan fase bermain sebagai bagian pengenalan dan pembelajaran terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, mengajarkan matematika kepada anak di bawah 6 tahun memerlukan metode khusus yang sesuai dengan fase perkembangannya. Tujuannya agar matematika lebih mudah bagi orang tua dan pengajar, juga agar mudah dipahami anak.

Dunia anak adalah dunia yang identik dengan bermain, terutama di usia dini. Oleh karena itu, para pakar psikologi perkembangan anak banyak menciptakan metode-metode bermain kreatif untuk menunjang pertumbuhan

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak usia dini (Inawati, 2011: 2). Metode konvensional/ cara lama seperti menghafal angka, menghitung jari tangan masih sering digunakan orang tua dan guru dalam mengenalkan matematika. Melalui aktivitas bermain yang dikemas secara edukatif anak-anak dapat mengenal banyak hal, misalnya: mengenal matematika. Mengenalkan matematika pada anak kecil bisa dilakukan dengan pengenalan bentuk, warna, berhitung, menumpuk barang, dan sebagainya.

Sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, kemampuan berhitung yang dikembangkan di TK, antara lain: mengenali atau membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda, memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda, mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan dengan menggunakan konsep konkrit ke abstrak, menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, dan menciptakan bentuk benda sesuai dengan konsep bilangan (Depdiknas, 2007: 8)

Kenyataan yang ada bahwa kemampuan berhitung anak khususnya di PAUD Saymara Kartasura masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dari keseluruhan jumlah anak kelompok A sebanyak 16 anak, hanya 7 anak yang mampu mengenal dan memahami konsep bilangan dengan baik. Sebagian anak yang lain masih masih susah dalam mengenal dan memahami konsep bilangan, mengenal bentuk lambang, dan mencocokkan sesuai dengan lambang bilangan.

Kemampuan berhitung yang masih rendah pada anak usia dini

tersebut disebabkan karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembelajaran berhitung, metode pembelajaran yang kurang menarik, pemilihan bahan ajar berhitung yang kurang tepat di sekolah, serta penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran berhitung pada anak usia dini. Melihat kendala-kendala tersebut dan fenomena yang ada di lapangan, maka penulis mencoba mencari berbagai macam teknik dan strategi untuk membantu meningkatkan kemampuan berhitung di Taman Kanak-kanak.

Bermain bilangan dengan kartu angka merupakan bagian dari bermain berhitung di TK. Kartu angka yaitu potongan kertas yang bertuliskan angka dan gambar-gambar yang menarik. Menurut Ahira dalam AnneAhira.com, begitu banyak bentuk dan manfaat games kartu/ bermain kartu, sehingga games kartu/ bermain kartu menjadi primadona di sekolah atau tempat kursus. Oleh karena itu, dengan menggunakan kartu angka diharapkan kemampuan berhitung anak akan meningkat. Apalagi ditunjang dengan metode pembelajaran yang menarik yaitu dengan permainan yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berhitung.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu "Bermain Sambil Belajar", pembelajaran matematika khususnya berhitung di Taman Kanak-kanak juga harus disajikan dengan bermain, menyenangkan, serta menggunakan media yang menarik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Bermain Kartu Angka (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD SAYMARA Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masih rendahnya kemampuan anak dalam berhitung dikarenakan masih kurangnya pembelajaran berhitung anak usia dini.
2. Latar belakang dan lingkungan sosial anak usia dini yang kurang mendukung dalam belajar berhitung.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dalam mengajarkan berhitung pada anak usia dini.
4. Pemilihan materi dan bahan ajar yang kurang sesuai dengan pembelajaran berhitung anak usia dini.
5. Penggunaan media yang kurang bervariasi dalam mengajarkan berhitung pada anak usia dini.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Kemampuan berhitung anak usia dini meliputi: kemampuan membilang/

menyebut urutan bilangan minimal 1 sampai 10, membilang dengan menunjuk benda, menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5, menyebutkan kembali pengurangan (memisahkan kumpulan benda) dengan benda sampai 5, menunjuk urutan benda untuk bilangan 1 – 5.

2. Kartu angka yang digunakan terdiri dari urutan angka 1 sampai dengan 10.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah bermain kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak didik di PAUD Saymara Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini khususnya di PAUD Saymara Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini khususnya di PAUD Saymara Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012 melalui bermain kartu angka.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu membuka wawasan tentang metode bermain kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berhitung melalui bermain kartu angka.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui bermain kartu angka.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik.

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui bermain kartu angka.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui bermain kartu angka. Anak didik akan lebih cepat mengenal bilangan sehingga kemampuan berhitung menjadi lebih baik.

d. Bagi sekolah tempat anak belajar.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.